

KESESUAIAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DENGAN TUNTUTAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN TEKNOLOGI

Hevi Dyah Nurrahmah¹, Dhestya Praba Pramudita², Zellina Hilda Septian³, Firga Rezhiana⁴, Febryan Syah Romi⁵, Reisha Cahyarani Budiyo⁶, Delia Indrawati⁷,
Helda Kusuma Wardani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}PGSD PSDKU, Universitas Negeri Surabaya

¹25111744045@mhs.unesa.ac.id, ²25111744039@mhs.unesa.ac.id,

³25111744061@mhs.unesa.ac.id, ⁴25111744040@mhs.unesa.ac.id,

⁵25111744055@mhs.unesa.ac.id, ⁶25111744038@mhs.unesa.ac.id,

⁷deliaindrawati@unesa.ac.id, ⁸heldawardani@unesa.ac.id

ABSTRACT

Elementary school curricula must be flexible and adaptable to changes over time due to the quick development of social dynamics and technology. The Merdeka Curriculum has been designed to enhance flexibility, creativity, and 21st-century competencies; however, its implementation still faces various challenges. This literature study analyzes the alignment of the elementary school curriculum with social and technological developments by utilizing data from relevant scientific journals and research articles. The findings indicate that, although the curriculum has been designed to be adaptive, its implementation remains limited by factors such as teachers' competencies, facilities, and support from the educational environment. Therefore, continuous adjustments are necessary to improve the curriculum's alignment with ongoing social and technological changes. These adjustments can be achieved through improving teacher competencies, developing educational facilities, and strengthening collaboration between schools and the community, so that the elementary school curriculum becomes more effective in enhancing students' knowledge and skills.

Keywords: Curriculum, Elementary School, Social and Technological Development

ABSTRAK

Kurikulum sekolah dasar harus fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perubahan dari waktu ke waktu karena perkembangan dinamika sosial dan teknologi yang pesat. Kurikulum Merdeka telah dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan kompetensi abad ke-21, namun implementasinya masih menghadapi tantangan. Studi literatur ini menganalisis kesesuaian kurikulum sekolah dasar dengan tuntutan perkembangan sosial dan teknologi, dengan menggunakan data dari jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang relevan. Hasil penelitian dari studi literatur menunjukkan bahwa kurikulum sekolah dasar telah dirancang adaptif, namun implementasinya masih terbatas oleh kompetensi guru, fasilitas, dan dukungan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum sekolah dasar perlu penyesuaian berkelanjutan untuk meningkatkan kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan sosial dan teknologi. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan fasilitas, dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sehingga kurikulum

sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Kurikulum, Sekolah Dasar, Perkembangan Sosial dan Teknologi

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan akselerasi yang sangat signifikan. Transformasi digital tidak lagi sekadar menjadi pelengkap dalam kehidupan masyarakat, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas dan keseharian masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Munculnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), pemanfaatan platform pembelajaran digital, serta meningkatnya interaksi sosial melalui media daring mengubah cara anak-anak belajar, berkomunikasi, dan membangun pemahaman. Dalam hal ini, kurikulum sekolah dasar harus mampu merespons terhadap perubahan-perubahan ini secara adaptif dan relevan sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman dan memungkinkan mereka untuk tetap mengikuti perkembangan zaman dengan mempelajari kurikulum sekolah dasar yang relevan.

Berdasarkan Kepmendikbudristek No 56 Tahun 2022 Tentang

Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka, saat ini Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum melalui Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu bentuk respons terhadap tantangan global dan dinamika sosial yang terus berkembang. Dengan berfokus pada keterampilan siswa dan pengembangan karakter melalui Profil Siswa Pancasila, kurikulum merdeka ini memprioritaskan pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain itu, pengembangan kemampuan seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, dan komunikasi bergantung pada integrasi literasi digital dan pembelajaran berbasis proyek. Namun perkembangan teknologi yang sangat cepat termasuk penggunaan AI generatif dan perangkat digital oleh anak usia sekolah dasar menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kurikulum yang ada benar-benar selaras dengan realitas sosial dan teknologi saat ini, dan apakah sudah cukup untuk membekali anak dalam menghadapi perkembangan sosial dan teknologi yang terjadi saat ini. Hal ini

sejalan dengan temuan bahwa kurikulum sekolah dasar dituntut adaptif terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial dalam pembelajaran modern (Adawiyah et al., 2025). Selain itu, telah terbukti bahwa penerapan literasi digital ke dalam proses pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran di era digital (Meilany et al., 2024).

Permasalahan yang muncul saat ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi di sekolah, tetapi juga menyangkut keefektifan kurikulum dalam mengatur pemanfaatan teknologi secara pedagogis, etis, dan proporsional. Di satu sisi, teknologi membuka peluang pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, tetapi disisi lain juga terdapat tantangan seperti distraksi digital, rendahnya literasi informasi, risiko paparan konten negatif, serta kesenjangan akses antar wilayah. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi perubahan pola interaksi sosial anak yang diakibatkan oleh dominasi media digital yang berdampak pada perkembangan karakter dan kemampuan sosial-emosional. Kondisi ini menuntut kurikulum sekolah dasar tidak hanya

adaptif terhadap teknologi, tetapi juga responsif terhadap perubahan dinamika sosial yang menyertainya.

Kajian terbaru juga mulai membahas pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan asesmen. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada efektivitas penggunaan teknologi atau model pembelajaran tertentu, bukan pada analisis menyeluruh mengenai kesesuaian desain kurikulum sekolah dasar dengan perkembangan sosial dan teknologi yang berlangsung saat ini. Berdasarkan latar belakang ini, tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis kesesuaian kurikulum sekolah dasar dengan perkembangan sosial dan teknologi saat ini serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperkuat agar lebih responsif terhadap dinamika zaman. Aspek-aspek tersebut relevan dengan kajian yang menekankan pentingnya analisis konseptual terhadap integrasi teknologi, nilai, dan pembelajaran bermakna dalam kurikulum (Adawiyah et al., 2025), serta pentingnya strategi implementasi literasi digital yang terencana dalam proses pembelajaran (Meilany et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana melakukan pengumpulan data dengan membaca, mencatat, dan meninjau berbagai sumber di pustaka seperti jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperkuat landasan teoritis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti (Adawiyah et al., 2024; Rahmani et al., 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum sekolah dasar dengan tuntutan perkembangan sosial dan teknologi pada era pendidikan modern dengan mencatat, mengkaji, dan mengelola jurnal-jurnal yang relevan dengan implementasi kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta kesiapan guru dan sekolah dalam

menghadapi perubahan pendidikan di era digital. Jurnal-Jurnal tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria relevansi terhadap tema penelitian, yaitu: (1) artikel membahas kurikulum sekolah dasar atau implementasi Kurikulum Merdeka, (2) artikel berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran, (3) artikel membahas kesiapan guru, literasi digital, atau transformasi pembelajaran di era digital, serta (4) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki kredibilitas akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi literatur pada beberapa artikel atau jurnal menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum sekolah dan kemajuan sosial serta teknologi saat ini. Dengan adanya penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan sosial dan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

Tabel 1 Analisis Pengembangan Kurikulum Sesuai dengan Sosial dan Teknologi di Sekolah Dasar

<i>Author, Title, Journal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Results</i>
Limsi, L., & Iswatiningsih, D. (2025). Kesesuaian bidang pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. <i>Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan</i> , 4(5), 461-472 DOI: https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i5.2712	Studi Kasus (Case Study) dengan pendekatan kualitatif	Permasalahan utama bersumber dari kurikulum yang kurang kontekstual terhadap kebutuhan lokal, keterbatasan variasi metode instruksional guru akibat minimnya pelatihan profesional, serta hambatan komunikasi yang membatasi keterlibatan informatif orang tua.
Anggraeni, A., & Fitria, Y. (2023). Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 8(03), 5463-5477 DOI: https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11453	Studi literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif	Kesenjangan signifikan antara teori pendidikan dan praktik di Sekolah Dasar, yang dipicu oleh kurikulum kurang kontekstual serta dominasi metode ceramah akibat minimnya pelatihan inovatif bagi guru. Meskipun dukungan orang tua tinggi, hambatan komunikasi dengan pihak sekolah menjadi kendala dalam menyelaraskan pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran.
Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. <i>Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran</i> , 7(2), 1490-1499 Doi: https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203	Pendekatan kualitatif	Temuan utama menyebutkan bahwa banyak guru belum memahami secara utuh konsep dan teknis penyusunan RPP Merdeka, sehingga proses perencanaan pembelajaran tidak berjalan optimal. Selain itu, guru masih kurang inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, padahal kurikulum ini menuntut kreativitas dan fleksibilitas tinggi. Kesiapan sekolah juga menjadi kendala, terutama terkait fasilitas, sumber belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebijakan yang berlangsung cepat.

Dewi, Z. R., Yanto, A. H., & Hanim, M. I. J. (2024). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran. <i>Jurnal Simki Pedagogia</i>, 7(1), 95-105 https://jipeds.org/index.php/JS/P/	Pendekatan kualitatif	Berdasarkan tinjauan dari aspek sikap, implementasi pembelajaran, dan pengetahuan, guru dinilai berada pada kategori cukup siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Permasalahan utama yang ditemukan adalah perbedaan pemahaman guru terhadap konsep dan istilah dalam kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai.
Reni, Sari Sulispala, N., Hul Jannah, M., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan</i>, 10(1), 22-31 https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3210	Pendekatan kualitatif	Para tenaga pengajar dan pendidik memiliki kesadaran tinggi terhadap bagaimana teknologi dapat meningkatkan hasil belajar dan interaktivitas siswa. Namun, terdapat beberapa kendala utama seperti keterbatasan alat elektronik, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya kemampuan teknologi terutama di kalangan guru senior. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan teknologi secara berkelanjutan serta penguatan infrastruktur agar integrasi teknologi dapat berjalan optimal.
Ulya, V. F., & Suyanto, A. (2025). Akseptasi Kurikulum Merdeka dan Implikasinya terhadap Demoralisasi Siswa Pendidikan Dasar. <i>SITTAH: Journal of Primary Education</i>, 6(1), 1-14 https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5010	Pendekatan kualitatif deskriptif	Akseptasi Kurikulum Merdeka di MI Bahrul Ulum dan SDI Al-Hadad masih rendah karena guru belum sepenuhnya memahami konsep, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek P5. Keterbatasan sarana serta kesiapan sekolah juga menghambat pelaksanaan kurikulum secara optimal. Penelitian menemukan implikasi berupa munculnya gejala demoralisasi pada siswa seperti menurunnya sopan santun dan kedisiplinan yang dipengaruhi oleh lemahnya pembinaan karakter, keteladanan, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.
Hamanda, D. & dkk. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip, Model dan Tantangan dalam	Literature review dengan pendekatan kualitatif	Model pengembangan seperti model Tyler, Taba, Wheeler, Grass Roots, dan Beauchamp telah digunakan untuk menyusun kurikulum yang sistematis dan adaptif. Namun, masih ada

Impelementasi. JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA, 2(6), 10939- 10950		sejumlah tantangan dalam implementasi di lapangan, termasuk rendahnya kompetensi guru, ketimpangan sarana pendidikan antar daerah, kurangnya kesesuaian dengan kondisi lokal, sistem evaluasi yang belum optimal, serta perubahan kebijakan yang tidak konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa untuk mewujudkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan nasional, kerja sama antara pemerintah, sekolah, pendidik, dan masyarakat sangat penting bagi keberhasilan pengembangan kurikulum.
Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Nur Aida, S., & Fatayan, A. (2025). ANALISIS KURIKULUM SEKOLAH DASAR TERHADAP NILAI KEAGAMAAN, PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, DAN TUNTUTAN PEMBELAJARAN BERMAKNA. <i>Global Research and Innovation Journal</i> , 1(2), 1628–1634. https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/356	Pendekatan kualitatif deskriptif	Kurikulum Merdeka di MI Bahrul Ulum dan SDI Al-Hadad belum berjalan optimal karena pemahaman guru rendah, fasilitas terbatas, dan pendampingan kurang. Akibatnya muncul gejala demoralisasi pada siswa seperti menurunnya kedisiplinan dan sopan santun. Kesimpulannya, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kompetensi guru, kesiapan sarana, dan penguatan karakter siswa.
Meilany, F. F., Rahman Hakim, Z., & Setiawan, S. (2024). Implementation of digital literacy in the learning process at SD Islam Khalifah & Serang. <i>Jurnal Pendidikan & Sekolah Dasar</i> , 10(2), 98–105	Studi Kasus (Case Study) dengan pendekatan kualitatif	Penggunaan model hybrid learning dalam mengikuti pembelajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka dan virtual, juga menawarkan variasi untuk mencegah kebosanan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka yaitu dengan mengintegrasikan berbagai media digital seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, Microsoft Teams,

DOI:http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v10i2.26090	PowerPoint, serta menggunakan video pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan media digital membantu siswa menjadi pembaca dan menulis yang lebih mahir, menyusun kalimat, serta keterampilan menggunakan media sosial secara bijak.
Gunagraha, S. (2025). Model Penelitian Pengembangan Kurikulum kepastakaan Pendidikan Agama Islam (Library Dalam Transformasi Digital. research) Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 63–75 DOI: https://doi.org/10.34001/tarbawi.v22i1.7796	Berbagai model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dapat diadaptasi dalam era transformasi digital, di antaranya model administratif, model Tyler, model Taba (induktif), dan model Beauchamp. Selain itu, integrasi teknologi dalam kurikulum mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman. Mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan adalah tujuan dari setiap strategi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum yang dikembangkan harus adaptif terhadap perubahan, berkesinambungan, serta mampu membentuk peserta didik yang berkompeten di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

1. Kesesuaian Kurikulum Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui metode studi literatur, ditemukan bahwa kesesuaian kurikulum sekolah dasar dengan tuntutan perkembangan sosial dan teknologi masih tergolong belum optimal, meskipun secara konseptual telah dirancang adaptif. Kurikulum Merdeka pada dasarnya mengedepankan pembelajaran

fleksibel, berpusat pada siswa, serta mendorong pengembangan kreativitas, karakter, dan kompetensi abad ke-21 (Hasmiati et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa secara desain, kurikulum telah mengarah pada upaya menjawab tantangan perkembangan sosial dan kemajuan teknologi. Namun, implementasi di lapangan masih belum sepenuhnya mencerminkan tujuan tersebut.

Temuan studi menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dan praktik pembelajaran. Para guru masih belum berada pada performa terbaiknya dalam menerapkan pembelajaran kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi, serta mereka masih sering menggunakan pendekatan tradisional. Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka juga belum merata, sehingga berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal (Firdaus & Permana, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagai pelaksana utama di kelas, kompetensi pedagogis dan profesional guru sangat penting bagi keberhasilan kurikulum.

Di sisi lain, integrasi teknologi dalam pembelajaran mulai menunjukkan dampak positif, terutama dalam meningkatkan literasi digital, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa. Pemanfaatan media digital dan platform pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital (Nugraha & Juniayanti, 2024). Hal ini membuktikan bahwa kurikulum memiliki potensi besar untuk

menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, namun implementasinya masih terbatas pada sekolah yang memiliki fasilitas dan dukungan yang memadai. Selain faktor guru dan teknologi, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan memiliki dampak pada penerapan kurikulum. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum masih kurang kontekstual terhadap kebutuhan lokal dan kondisi sosial masyarakat, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya bermakna bagi siswa. Selain itu, meskipun peran orang tua sangat penting dalam membina pertumbuhan sosial, karakter, dan prestasi akademik siswa, namun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua masih kurang memadai.

Secara keseluruhan, kurikulum sekolah dasar telah dirancang sesuai dengan tuntutan perkembangan sosial dan teknologi, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Kebaruan dari kajian ini terletak pada penegasan bahwa permasalahan utama bukan pada struktur kurikulum, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia,

infrastruktur, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru, pemerataan akses teknologi, serta evaluasi kurikulum secara kontekstual agar benar-benar mampu menjawab dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

2. Tuntutan Perkembangan Sosial dan Teknologi

Salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan Indonesia adalah perbedaan regional dalam akses dan kualitas pendidikan. Banyak siswa di daerah pedesaan tidak dapat menerima pendidikan berkualitas tinggi karena fasilitas pendidikan yang tidak memadai, kekurangan guru yang berkualitas, dan akses teknologi yang terbatas (Nana Rismana dan Sari Hernawati, 2025). Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih partisipatif, akses informasi yang lebih luas, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Tingkatan kerja saat ini membutuhkan sumber daya yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknik kerja dan teknologi akibat perkembangan

teknologi dan transformasi digital yang pesat. Dalam dunia pendidikan modern mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di ruang kelas saat ini dan kurikulum telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakan. Teknologi merupakan katalis perubahan dalam proses pembelajaran, selain sebagai alat pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi untuk meningkatkan proses pendidikan adalah komponen penting dari integrasi teknologi. Seperti platform pembelajaran Google Classroom dan Moodle yang memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru (Nana Rismana dan Sari Hernawati, 2025).

Sistem pendidikan Indonesia seringkali memprioritaskan keberhasilan akademis daripada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting untuk bertahan hidup di masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional bergantung pada kecerdasan emosional, yang mencakup sifat-sifat seperti empati, kesadaran diri, dan keterampilan manajemen hubungan. Oleh karena itu, agar siswa dapat

berkontribusi secara konstruktif kepada masyarakat, pengembangan kurikulum juga harus mencakup pendidikan karakter, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka untuk menciptakan masyarakat yang damai dan produktif. (Nana Rismana dan Sari Hernawati, 2025).

Kesenjangan akses terkait teknologi dan internet dapat memperburuk kesenjangan Pendidikan, mengingat hambatan signifikan seperti kesenjangan teknologi, terutama di daerah pedesaan dan komunitas berpenghasilan rendah. Di daerah sumber daya yang terbatas siswa sering menerima pendidikan berbasis teks dengan fokus yang minimal pada keterampilan praktik yang dibutuhkan

dalam realitas dunia kerja (Rini et al., 2023). Kesenjangan digital yang dihadapi Indonesia merupakan isu lain yang semakin mendesak. Di satu sisi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menciptakan semakin banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui akses yang lebih terjangkau dan efisien terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memberikan keterampilan dan pelatihan yang dibutuhkan para pengajar dan pendidik agar dapat menggunakan teknologi secara efektif, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama. Selain itu, untuk mendidik anak-anak menghadapi isu-isu global, kurikulum harus berkembang untuk menerapkan keterampilan digital seperti keamanan siber dan literasi digital.

D. Kesimpulan

Kondisi pendidikan Indonesia yang masih tertinggal secara global menunjukkan bahwa permasalahan yang ada bersifat kompleks dan saling berkaitan, mulai dari ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan infrastruktur di daerah 3T, hingga tantangan digitalisasi di era Society 5.0. Situasi ini menuntut adanya

keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter peserta didik. Rendahnya kualitas sumber daya manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan profesionalisme guru, kepemimpinan sekolah, serta kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman. Solusi yang

diperlukan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melalui transformasi pendidikan secara menyeluruh (sistemik). Transformasi tersebut mencakup pemerataan fasilitas pendidikan dan infrastruktur digital, khususnya di daerah 3T, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan dengan pengurangan beban administratif, serta pengembangan kurikulum yang disesuaikan untuk menggabungkan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital, serta nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta penguatan literasi digital peserta didik perlu dioptimalkan. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan ekosistem pendidikan yang inklusif, fleksibel, serta berbasis karakter bergantung pada komunitas atau masyarakat. Dengan upaya tersebut, pendidikan Indonesia diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul dalam penguasaan teknologi sekaligus memiliki karakter kuat, sehingga mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Aida, S. N., & Fatayan, A. (2025). Analisis responsivitas kurikulum sekolah dasar terhadap nilai keagamaan, perkembangan teknologi, dan tuntutan pembelajaran bermakna. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(2), 1628–1634.
- Anggraeni, A., Darmansyah, & Fitria, Y. (2023). Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Ashar, A., Nurhidaya, A. R., & Sadaruddin. (2023). Literature review implementasi bermain peran untuk perkembangan kemampuan sosial emosional anak di TK. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 5(2).
- Dewi, Z. R., Yanto, A. H., & Hanim, M. I. J. (2024). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan kekurangan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1885–1897.
- Gunagraha, S. (2025). Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis transformasi digital melalui pendekatan administratif dan induktif. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1).

- Hamanda, D., Sulaiman, A., Putra, A. R., Sevira, K., Setiawati, M., & Hayati, N. (2023). Pengembangan kurikulum di Indonesia: Prinsip, model dan tantangan dalam implementasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 348–360.
- KEBUDAYAAN, R. (2022). KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN.
- Limsi, & Iswatiningsih, D. (2024). Kesesuaian bidang pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Meilany, F. F., Hakim, Z. R., & Setiawan, S. (2024). Implementation of digital literacy in the learning process at SD Islam Khalifah Serang. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 10(2).
- Nugraha, D. M. D., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan literasi siswa di sekolah dasar dalam era Kurikulum Merdeka belajar: A systematic literature review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879.
- Reni, R., Sulispala, N., Jannah, M. H., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1).
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182.
- Rismana, N., Hernawati, S. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 01-08.
- Royani, I., & Nur'aeni, E. (2023). Studi literatur tentang model pembelajaran berbasis teori Van Hiele terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Ulya, V. F., & Suyanto, A. (2023). Akseptasi kurikulum merdeka dan implikasinya terhadap demoralisasi siswa pendidikan dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*.